

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS V
KECAMATAN PULAU PUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



OLEH :

DEVI ELSI SUSANTI
2006/79843

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk mewujudkan derajat kesehatan siswa secara optimal dengan cara, peningkatan kesehatan lingkungan. Menurut Depkes RI, (1992:25) tentang Kesehatan bahwa: “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas”.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa untuk mencapai kesehatan secara optimal dapat dilakukan melalui program-program Usaha Kesehatan Sekolah bekerjasama dengan guru dan murid. Usaha-usaha pembinaan yang dilaksanakan melalui program UKS tersebut haruslah dilakukan secara, terpadu dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Sekolah dengan sanitasi lingkungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sejuk, sehat dan menyenangkan. Hal ini akan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulau Punjung masih terdapat lingkungan yang tidak sehat atau yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara pada waktu observasi terhadap guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulau Punjung didapat informasi bahwa

pekarangan sekolah sering kelihatan kotor yang disebabkan karena: 1) Siswa sering membuang sampah sembarangan, 2) Penyediaan air bersih belum sesuai dengan kebutuhan, 3) Keadaan dan jumlah WC yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulau Punjung dimana penyediaan air bersih di lingkungan sekolah tersebut sangat kurang sekali, karena persediaan air bersih hanya berasal dari air sumur dan air sungai, sedangkan air PDAM tidak tersedia. Selanjutnya pengelolaan jamban, dimana siswa kebanyakan menggunakan sungai, hal disebabkan selain karena kebiasaan dari para siswa tersebut juga karena jamban yang tersedia di sekolah kering karena kurangnya air bersih sehingga menyebabkan siswa tidak ingin menggunakan sarana jamban sekolah.

Hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah ini dapat juga diberikan melalui proses pembelajaran, dimana para guru dapat memberikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah. Dimana pada mata pelajaran ini guru dapat menjelaskan lebih mendetail mengenai cara hidup sehat, manfaat hidup sehat, dan resiko yang akan dialami siswa jika tidak menjaga kesehatan. Melalui mata pelajaran ini guru pendidikan jasmani dapat mengajarkan bagaimana hidup sehat, hal ini juga harus didukung oleh sumber air bersih yang cukup, penyediaan tempat sampah agar siswa dapat membuang sampah pada tempatnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut diantaranya adalah:

- 1) kurangnya penerapan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan, 2) kurangnya disiplin siswa, 3) kurangnya perhatian Kepala Sekolah, 4) kurangnya pelaksanaan UKS, dan 5) kurangnya dukungan dari orang tua murid.

Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik yaitu 1) bangunan dan perlengkapan sekolah yang sehat, 2) kebersihan setiap ruangan dan halaman sekolah, 3) tersedianya kakus dan air bersih yang memenuhi standar kesehatan dan lingkungan mental (psikis) yang kesemuanya harus memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan. Lingkungan mental (psikis) sekolah meliputi hubungan kehidupan yang harmonis dan menyenangkan antara guru, seluruh siswa, orang tua siswa, tenaga, administrasi sekolah dan petugas kesehatan sekolah, sopan santun pergaulan harus diutamakan dan dilakukan, sehingga setiap anggota masyarakat sekolah merasa aman, tenteram dan tidak ada rasa tertekan dalam pergaulan hidup mereka sehari-hari di sekolah. (Wibowo 1992:133).

Memperhatikan permasalahan tentang kurangnya pelaksanaan UKS sebagaimana dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus V di Kecamatan Pulau Punjung"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diduga banyak faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan sekolah diantaranya:

1. Penerapan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
2. Disiplin siswa
3. Perhatian Kepala Sekolah
4. Dukungan dari orang tua murid.
5. Pelayanan kesehatan / pelaksanaan UKS.
6. Pemeliharaan lingkungan yang sehat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas terlihat banyak faktor yang diduga mempengaruhi pelaksanaan usaha kesehatan. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana maka penulis membatasi masalah pada: Pemeliharaan lingkungan sekolah yang sehat yang meliputi: sarana pembuangan kotoran manusia, air bersih, dan sampah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka menjadi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengelolaan sampah sudah dikelola dengan baik?
2. Apakah penyediaan WC sudah memenuhi syarat kesehatan dalam lingkungan sekolah?
3. Apakah sumber air bersih sudah memenuhi syarat kesehatan dalam lingkungan sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui:

1. Pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung.
2. Pengelolaan WC di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung.
3. Pengelolaan sumber air bersih di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah untuk

1. Penulis, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Dharmasraya.
3. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu perkuliahan pendidikan kesehatan.
4. Sebagai koleksi dan bahan bacaan yang ilmiah diperpustakaan.
5. Sebagai masukan bagi sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Pulau Punjung.
6. Untuk Kepala Sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini nantinya akan memberikan masukan-masukan kepada Kepala Sekolah untuk

melaksanakan faktor-faktor apa saja yang berkenaan dengan pelaksanaan UKS di sekolah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Kebersihan lingkungan sekolah adalah kebersihan alam di lingkungan sekitar sekolah. Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Depkes (1994:42): “Pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya”.

Depkes (1991:11) mengemukakan bahwa:

“Kesehatan Sekolah ialah upaya masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita serta anak pra sekolah usia 0-6 tahun dan kesehatan usia sekolah 7-21 tahun”. Oleh karenanya pendidikan kesehatan di sekolah dasar pada prinsipnya adalah penanaman kebiasaan hidup sehat yang dititik beratkan kepada kebersihan pribadi dan lingkungan”.

Pendidikan kesehatan Sekolah Dasar meliputi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan, termasuk cara hidup sehat, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat. Winardi (1994:23) mengemukakan hal serupa sebagai berikut:

“Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) identik dengan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik maupun non fisik dengan berperilaku hidup sehat sedini mungkin yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang sehat fisik dan mental di samping pemeriksaan secara berkala terhadap anak usia sekolah”

Menurut pendapat Sonti (1997:62) adalah “setiap siswa perlu didik agar mempunyai kebaisaan hidup yang bersih dan sehat. Cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta kebersihan lingkungan yang diajarkan guru. Kebiasaa hidup bersih dan sehat akan mendatangkan kesehatan bagi dirimu dan lingkunganmu”

Azrul (1996:6) mengemukakan sanitasi adalah “usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia”. Jadi lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari.

Adapun program usaha kesehatan sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak didik dapat diterapkan di lingkungannya. Menurut Suharto (1997) usaha kesehatan sekolah mempunyai tujuan yaitu:

1. Tujuan umum yaitu meningkatkan kemampuan hidup dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan, perkembangan yang harmonis efisien dan optimal dalam mencapai pembentukan siswa Indonesia yang berkualitas sehat jasmani, rohani dan mental spiritual.
2. Tujuan khusus yaitu memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta, didik yang di dalamnya mencakup :
 - a. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berperilaku hidup sehat
 - b. Sehat jasmani, rohani dan sosial

- c. Memiliki daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk seperti narkoba, rokok, alkohol dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal di atas nyatalah bahwa perhatian terhadap, dunia anak-anak tidak dapat diabaikan, karena anak-anak merupakan investment dalam bidang tenaga kerja sehingga pembinaannya perlu sedini mungkin. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan tersebut maka keaktifan guru dan khususnya guru Penjaskes sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha kesehatan sekolah. Mengingat akan pentingnya kesehatan anak didik maka program usaha kesehatan sekolah yang tercermin dalam **TRIAS PROGRAM UKS** (Sonti, 1997:62)

1. Pendidikan Kesehatan yang mencakup:
 - a. Setiap siswa perlu di didik agar terbiasa hidup sehat dan bersih.
 - b. Kebiasaan hidup sehat dan bersih akan menguntungkan diri pribadi dan lingkungan sekitarnya.
 - c. Setiap siswa berkewajiban menjaga, kebersihan dan kesehatannya dan.
 - d. Pemeliharaan serta pengawasan kebersihan. Bila setiap siswa sudah sehat maka akan tercapai keluarga, yang sehat sehingga akan tercapai pula masyarakat yang sehat pula.

Apabila anak didik telah mempraktekkan kebiasaan hidup sehat ini maka diharapkan mereka bisa mempengaruhi dan membimbing masyarakat lingkungannya. Di dalam melaksanakan pendidikan kesehatan ini perlu diingat bahwa pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak didik di dalam menghadapi masa depan sehingga pengetahuan yang diterima di sekolah merupakan sebagai

kesatuan pengetahuan dan kecakapan yang sangat berguna bagi diri anak dalam hidupnya, lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

2. Pelayanan Kesehatan mencakup:

- a. Pemeriksaan kesehatan secara berkala pada setiap siswa.
- b. Pemeriksaan atau penyaringan pada setiap siswa yang masuk sekolah.
- c. Imunisasi bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6.
- d. Pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk mengetahui pertumbuhan siswa
- e. Pemberantasan jentik-jentik nyamuk di lingkungan sekolah
- f. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan hidup sehat dengan pelatihan dokter kecil.

3. Pemeliharaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat mencakup

- a. Kerja bakti di lingkungan sekolah.
- b. Buanglah sampah pada tempatnya.
- c. Bangku dan dinding sekolah agar tidak dicoret.
- d. Jagalah kebersihan WC
- e. Siswa agar membuat kebun sekolah.

Seperti yang tercantum dalam program usaha kesehatan sekolah untuk mendapatkan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat diperhatikan 2 aspek yaitu: (Winardi, 1994)

1. Aspek fisik mencakup bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan
2. Aspek mental mencakup hubungan antara, kepala, sekolah, guru, penjaga, sekolah, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitarnya.

Dari pernyataan di atas sangatlah jelas agar tercapainya tujuan UKS maka sangat dibutuhkan suatu program sehingga tujuan UKS berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan pengertian kesehatan yang tidak hanya meliputi kesehatan badan melainkan juga rohani (mental) dan sosial maka di dalam mencapai derajat kesehatan anak didik yang setinggi-tingginya. anak-anak diberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya pula. Lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap anak didik adalah lingkungan keluarga, karena di sinilah waktu sebagian besar dipergunakan, kemudian menyusul lingkungan sekolah dan pendidikan lainnya serta lingkungan masyarakat pada umumnya.

Sekalipun sekolah di dalam mengusahakan lingkungan yang harmonis sangat kecil dari pada lingkungan keluarga namun dapat mencegah membantu terjadinya kelainan-kelainan yang mungkin didapat oleh peserta didik. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain adalah: (Winardi, 1994).

- 1) Menciptakan lingkungan fisik, mental dan sosial yang sangat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak didik untuk dapat membentuk kepribadian dan watak yang baik.
- 3) Menemukan kelainan awal sedini mungkin dan meneruskan kepada yang ahli seperti *phsycater*, perawat dan lain-lain.

Agar dapat berhasil dalam menciptakan suatu kehidupan lingkungan yang sehat terutama dalam aspek mental maka diperlukan pengetahuan terutama tentang bagaimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan serta faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia sekolah untuk dapat menentukan materi, pendidikan dan bimbingan pelajaran yang diberikan.

Menurut Notoatmodjo (2003;47) fasilitas sanitasi adalah “sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran manusia, dan sarana pembuangan sampah”.

1. Sampah

Upaya untuk mewujudkan kesehatan pribadi itu perlu adanya keseimbangan dan pemeliharaan antara aktivitas fisik, makanan/minuman, pakaian, istirahat dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesehatan pribadi, lingkungan dan masyarakat, biasakan hidup sehat dan hindari hal-hal yang dapat merugikan kesehatan pribadi, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Umumnya perilaku orang yang akan merugikan kesehatan pribadinya, selalu berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Karena pada hakekatnya kesehatan lingkungan dan masyarakat itu terdiri dari individu-individu. Oleh karena keadaannya demikian, maka satu sama lainnya saling mempengaruhi. Misalnya, kebiasaan seseorang membuang sampah ke selokan, lambat laun tumpukan sampah itu makin banyak, akibatnya lalat beterbangan di sekitar sampah sampai ke rumah dengan membawa bibit penyakit. Bahkan, kalau terjadi hujan, gorong-gorong akan tersumbat sehingga terjadilah banjir. Biasanya setelah banjir reda penyakit akan timbul seperti diare, batuk, dan sebagainya. Akibatnya sudah dapat diperkirakan bahwa hal itu dapat merugikan di samping pribadinya, lingkungannya dan masyarakat.

Sampah adalah suatu benda yang tidak terpakai lagi, hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Indan (1974:100) bahwa yang di maksud dengan sampah adalah: “semua zat/benda yang sudah tidak di pakai lagi baik yang berasal dari rumah-rumah maupun sisa-sisa industri, sampah ini menurut para ahli di bagi

dua bagian yaitu *garbage*, yaitu sisa pengolahan ataupun sisa makanan yang sudah membusuk dan yang kedua *rubbish* yaitu bahan-bahan sisa pengolahan yang tidak membusuk”. Dalam pengolahan sampah ini menurut Indan (1974:45) ada 3 hal yang perlukan diperhatikan, yaitu: “1) Pengumpulan (*Collection*); 2) Penyimpanan (*Storage*); 3) Pembuang (*Disposal*)”.

Dalam kehidupan sehari-hari tiga hal ini yang menjadi problem apakah itu di tempat pemukiman atau pun di tempat bekerja sesuai dengan kutipan di atas bahwa: langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan sampah. Sampah yang berserakan tentunya harus dikumpulkan, biasanya dalam masyarakat dan di sekolah tentunya ada petugas sekolah yang bertanggung jawab membersihkan lingkungan sekolah, baik di dalam lokal maupun di luar pekarangan.

Mengingat luasnya pekarangan dan banyaknya sampah-sampah yang berserakan, ini memang memerlukan bantuan bagi guru-guru maupun para murid. Guru cukup mengkoordinir, sedangkan murid-murid diberi tugas dan tanggung jawab untuk terlibat membersihkan ruangan dan pekarangan lainnya secara teratur dan bergiliran yang biasa disebut piket, selain itu gotong royong bersama perlu juga dilakukan sehingga kebersihan lingkungan dapat terpelihara secara teratur.

Langkah kedua adalah penyimpanan sampah untuk sementara waktu. Penyimpanan sampah sementara di sekolah seyogyanya diletakkan di dalam tong sampah di masing-masing lokal, sehingga mudah untuk mengumpulkan. Selain itu tong besar menghimpun sampah-sampah harian masing - masing

lokal perlu juga diletakkan pada tempat yang agak jauh dari lokal dan aman dari gangguan binatang. Dengan ada tempat penyatuan ini tentu akan mudah menindaklanjuti apakah akan di bakar atau di timbun.

Kemudian langkah ketiga adalah yang berkaitan dengan pembuangan sampah. Menurut Notoatmodjo (2003:168) pembuangan terakhir ini dapat dilakukan dengan cara: “membakar pada suatu tempat yang khusus, menimbun ke dalam lubang yang cukup dalam, diolah menjadi pupuk bisa juga dijadikan makan ternak. “Khusus sampah yang berasal dari sekolah dapat dilakukan dengan pembuangan ke tempat sampah. Kalau tidak ada yang terganggu di bakar saja atau di timbun dalam sebuah lubang sehingga tidak bisa diganggu oleh binatang.

Dilihat dari beberapa studi mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan keadaan lingkungan yang kotor, hal ini disebabkan oleh sampah. Bila sampah tidak ditanggulangi secara baik akan timbul berbagai kasus penyakit yang bersumberkan dari sampah. Justru itu masalah sampah harus dapat perhatian khusus dalam penanggulangannya agar tidak mencemari lingkungan hidup.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh cara pengolahan sampah yang baik, diantaranya dapat menambah kesuburan tanah dapat dijadikan bahan baku untuk pabrik daur ulang, mengurangi tempat berkembang biak populasi serangga yang merugikan, mengurangi penyakit yang erat kaitannya dengan sampah, dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh cara pengolahan sampah yang tidak

memenuhi syarat kesehatan, diantaranya dapat merusak keindahan pandangan dengan adanya sampah yang berserakan dapat menimbulkan bau busuk, dapat mencemari udara terhadap asap pembakaran dan timbulnya debu yang bisa merusak pemandangan, udara pernafasan, dapat meningkatkan penyakit yang disebabkan sampah.

Dengan banyaknya kerugian yang ditimbulkan akibat pengolahan sampah yang tidak baik, maka penulis mengajak semua pihak yang terlihat di sekolah agar merasa bertanggung jawab untuk memelihara kebersihan lingkungan di sekolah, sehingga merasa butuh akan lingkungan sehat.

Wadah untuk tempat sampah bisa menggunakan apa saja. Asalkan bisa memuat sampah untuk satu hari, misalnya ember plastik atau keranjang. Tempat sampah diberi tutup dan dibersihkan setiap hari. Sampah dari rumah kebanyakan sampah basah. Untuk itu di rumah sebaiknya disediakan tempat sampah basah dan kering. Sampah kering seperti botol kosong, kaleng bekas, koran bekas, bisa dijual ke pedagang barang bekas tetapi kalau kertas bekas dijual kembali untuk membungkus makanan sangat berbahaya dan merusak kesehatan sehingga lebih baik dibakar saja.

Dalam Depkes RI (1995:21) bahwa untuk itu maka pembuangan sampah juga perlu mendapatkan perhatian hal-hal sebagai berikut:

- “a. Tempat sampah hendaknya tidak menjadi tempat pembiakan serangga penular penyakit seperti lalat, kecoak, cacing.
- b. Jangan sampai menimbulkan bau busuk yang menyebabkan rasa tidak enak terhadap lingkungan.
- c. Jangan sampai sampah bertumpuk lama sehingga menjadi bau busuk dan sumber penyakit.”

Dalam Depkes RI (1995:21) menyatakan bahwa cara pembuangan sampah dapat dibedakan antara lain:

- a. *Landfill*, yaitu sampah dibuang ke tanah yang lebih rendah. Cara ini tidak baik sebab dapat menjadi sarang serangga.
- b. *Sanitary Landfill*, yaitu sampah dibuang ke tanah yang rendah kemudian ditutup dengan tanah.
 - *Incineration* (pembakaran), setelah sampah dikumpulkan kemudian dibakar baik secara perorangan ataupun dengan pembakaran umum.
 - Dibuat kompos, yaitu sampah yang berasal dari tumbuh-tumbuhan ditimbun dengan tanah, sehingga terjadi pembusukan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai pupuk
- c. Untuk makanan ternak, terutama sampah yang berasal dari sayur-sayuran.
- d. *Pulverisation* yaitu semua jenis sampah dihancurkan kemudian dibuang ke laut. Dengan pengelolaan sampah secara baik, maka penularan penyakit tertentu dapat dihindari.

2. Sarana Penyediaan Air Bersih

Kehidupan manusia sangat tergantung pada ketersediaan air bersih, tanpa air kelangsungan hidup manusia akan bisa terhenti sama sekali. Karena itu manusia selalu mengambil manfaat penggunaan air sebanyak mungkin, kalau dilihat cara penggunaan air itu ada yang konsumtif dan ada yang secara cuma-cuma. Untuk memenuhi berbagai keperluan akan air manusia sering kurang memperhatikan segi kesehatan misalnya pencemaran air. Air yang tercemar tidak dapat digunakan begitu saja tanpa melalui pengolahan yang

teliti. Terutama bila digunakan untuk keperluan pribadi karena, hal ini akan dapat menimbulkan penyakit.

Semua makhluk hidup membutuhkan air, termasuk manusia. Air merupakan kebutuhan vital bagi manusia. Sebagian besar ($\pm 75\%$) jaringan tubuh manusia terdiri atas air. Di samping itu, setiap hari manusia memerlukan air untuk minum, mencuci, mandi dan lain-lain. Bahkan tingkat kesehatan suatu masyarakat atau bangsa dapat dilihat dari air dan sumber air yang digunakannya. Makin maju kebudayaan manusia, makin meningkat pula kebutuhan air. Karena itu air bersih pada prinsipnya harus tersedia pada setiap rumah dan sekolah.

Notoatmodjo (2003:49) menjelaskan bahwa “manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air dalam tubuh manusia, sebagian besar terdiri dari air, orang dewasa, sekitar 55-60% berat badan, untuk anak-anak 65% dan untuk bayi sekitar 80%”. Selanjutnya menurut perhitungan WHO di negara maju setiap orang memerlukan air antara 60-120 liter perhari. Sedangkan negara berkembang termasuk Indonesia setiap orang memerlukan air antara 30-60 liter perhari. Oleh karena, itu apabila manusia kekurangan air maka akan menyebabkan kematian.

Air bersih perlu memenuhi syarat baik kuantitas maupun kualitas (Usaha Kesehatan Sekolah Tuntunan untuk Guru, 1982:5) yaitu:

- a) Syarat kuantitas adalah jumlah air bersih yang dibutuhkan oleh setiap manusia pada umumnya negara-negara maju jumlah pemakaian air per hari perkapita lebih besar dibandingkan dengan negara yang berkembang, b) syarat kualitas adalah air yang memenuhi syarat; syarat fisis adalah jernih, tak berwarna, tak berasa dan tak berbau. Syarat khemis adalah air yang tidak

mengandung zat-zat berbahaya seperti zat-zat beracun dan tidak mengandung mineral-mineral serta zat-zat organik lebih tinggi dari jumlah yang telah ditentukan, dan syarat bakteriologis adalah air yang tidak mengandung sesuatu bibit penyakit.

Diperkuat lagi menurut Ethler (1994:108) (1994:108) sumber air berasal dari:

- 1) Air dalam tanah adalah air yang diperoleh dari pengumpulan air pada lapisan tanah yang dalam. Air ini sangat bersih karena bebas dari pengotoran, tetapi seringkali mengandung mineral-mineral dalam kadar yang terlalu tinggi misalnya air sumur dan air mata air.
- 2) Air permukaan adalah air yang terdapat pada permukaan tanah (air sungai, air tawar, air danau dan lain-lain). Air ini harus diolah sebelum dipergunakan, karena umumnya telah mengalami pengotoran. Air hujan bersifat lunak tetapi lebih baik dari air sungai. Air ini harus diolah sebelum dipergunakan, karena umumnya telah mengalami pengotoran. Air hujan bersifat lunak tetapi lebih baik dari air sungai. Air permukaan dapat dibagi atas:
 - (a) Puri fikasi alami adalah air permukaan selalu mengandung lumpur, bila air ini kita diamkan maka lumpurnya akan mengendap sehingga airnya kurang jernih
 - (b) Puri fikasi buatan mengalami 3 proses yaitu proses koagulasi, proses fikasi (penyaringan), proses desinfikasi (pencucian hama).

Diupayakan juga, setiap ruangan belajar harus ada wastafel atau tempat cuci tangan yang mempunyai air yang selalu mengalir, sabun dan lap tangan. Bila wastafel tidak punya, minimal ember berisi air yang setiap saat di ganti (Wenni, 2004:14). Setiap bangunan sekolah hendaknya dilengkapi dengan cuci tangan yang cukup baik, jumlahnya cukup satu buah untuk 50 orang siswa, untuk anak-anak sekolah dasar dibuat rendah untuk memudahkan mereka mencuci tangan mereka sehabis beraktifitas. Sistem alir air harus mengalir agar air yang sudah dipakai tidak dipergunakan lagi. Tempat cuci

tangan juga mesti dilengkapi dengan sabun dan lap tangan yang kering dan bersih.

3. Sarana Pembuangan Kotoran Manusia

Di dalam tubuh manusia terjadi proses-proses pemisahan dan pembuangan zat-zat yang tidak diperlukan lagi oleh tubuh, seperti tinja (*faeces*) dan air seni (*urine*). Pembuangan kedua jenis kotoran itu perlu mendapat perhatian. Sebab jika pembuangannya tidak baik dapat mencemari lingkungan. Bahkan kadang-kadang kotoran manusia dapat menjadi sumber penularan penyakit dengan perantara lalat, kecoak dsb.

Kotoran manusia (berak/tinja) adalah sisa atau ampas proses makanan yang tidak diterima atau diproses oleh sistem pencernaan yang nantinya dikeluarkan dari poros usus atau anus. Menurut Notoatmodjo (2003;76) kotoran manusia adalah:

“Semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*faeces*), air seni (*urine*) dan CO₂ sebagai hasil dari proses pernafasan. Pembuangan kotoran manusia di sini dimaksudkan hanya tempat pembuangan tinja dan *urine* yang pada umumnya disebut *latrine* (jamban atau kakus)”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan kotoran manusia adalah segala benda yang tidak berguna lagi sehingga perlu dikeluarkan. Di tinjau dari kesehatan masyarakat. Kotoran manusia merupakan sumber penyebaran penyakit yang sangat kompleks. Penyebaran penyakit dari kotoran manusia ini dapat berupa kontak langsung maupun tidak langsung. Kontak langsung misalnya kotoran mencemari makanan dan minuman dan kontak tidak

langsung misalnya melalui vektor penyebar penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoak. Beberapa penyakit dapat disebabkan oleh kotoran manusia diantaranya tipus, kolera, disentri dan cacingan

Sejalan dengan keputusan Depkes RI (1991:30) “Untuk mendapatkan kondisi lingkungan yang baik, yang lebih penting adalah masalah tinja dan air seni karena kedua jenis kotoran manusia. Ini memiliki karakteristik tersendiri yang dapat menjadi penyebab timbulnya berbagai penyakit”.

Lebih lanjut Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain : tipus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita) schistosimiasi dan sebagainya.

Menurut Asrul (1979:34) bahwa agar siswa sekolah tidak tertular penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia harus memenuhi syarat seperti berikut :

- “1. Bangunan pembuangan kotoran manusia (kakus) harus tertutup, tidak terjangkau oleh vektor penyakit dan terlindung dari pandangan orang lain
2. Bangunan harus berada di tempat yang tidak mengganggu pemandangan, tidak menimbulkan bau
3. Menyediakan alat pembersih cukup.”

Menurut Kasni (2003:17) pembuangan kotoran manusia (*faeces dan urine*) yang tidak menurut aturan akan memudahkan terjadinya penyebaran kuman penyakit. Syarat pembuangan kotoran manusia yang memenuhi aturan kesehatan adalah:

- “1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan, 2) Tidak boleh mengotori air permukaan, 3) Tidak mengotori air dalam tanah,
- 4) Kotorannya tidak boleh terbuka sehingga dapat di pakai

sebagai tempat alat bertelur dan berkembang biaknya vektor penyakit lain, 5) Kakus harus terlindung dari penglihatan orang banyak”.

Bangunan kakus yang memenuhi standar kesehatan terdiri dari beberapa hal antara lain: rumah kakus agar pemakai terlindung. Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan. Stab, sebagai tempat kaki memijak waktu di pemakai jongkok. Closet, lubang tempat *feeses* masuk bidang resapan.

Bangunan sekolah harus memiliki bangunan kakus dengan perbandingan jumlah kakus dengan jumlah siswa untuk sekolah dasar adalah 1:35. Artinya kakus untuk 35 siswa sekolah Dasar dan kalau bisa kakus anak laki-laki dan anak perempuan terpisah. Lebih lanjut Ichsan (1988:89) bahwa kebutuhan tempat buang air/WC sekolah berbeda dengan kebutuhan tempat buang air/WC rumah tangga. Karena di sekolah hanya dihuni selang waktu tertentu (selama jam pelajaran) maka intensitas pemakaian rendah.

Dalam Siswadi (2003:18), jenis-jenis kakus yang digunakan adalah sebagai berikut:

“Pit privy (Cubluk), kakus ini dibuat dengan jalan membuat lobang ke dalam tanah dengan diameter 80-120 cm dalam 2,5 m - 8 m dinding diperkuat dengan batu bata. Lama pemakaiannya yaitu 5 - 15 tahun. Bila permukaan mencapai lebih kurang 50 cm dari permukaan tanah. Dianggap cubluk sudah penuh. Cubluk yang sudah penuh ditimbun dengan tanah, lalu di tunggu 9-12 bulan isinya. dapat digali dan digunakan untuk pupuk, sedangkan lobangnya dapat dipergunakan kembali”.

Namun kakus ini hanya baik dibuat di tempat dimana air tanah letaknya dalam. Pada kakus jenis yang diperlukan oleh pemakai adalah : 1) jangan diberi disinfektant karena mengganggu proses pembusukan sehingga, cubluk

cepat penuh 2) untuk mencegah bertelurnya nyamuk tiap minggu diberi minyak tanah 3) di beri kapur, agar tidak berbau; 2) Angsa Trine, Closet berbentuk, leher angsa, sehingga bau busuk tidak keluar. Keuntungannya aman untuk anak-anak. Dapat dibuat di dalam rumah, karena tidak bau. Jenis kakus ini banyak dibuat bagi orang yang perekonomian mampu, boleh dikatakan untuk orang yang perekonomian menengah ke atas, karena pembuatannya membutuhkan biaya yang agak besar; 3) *Bored Hole Latrin* seperti Cubluk, hanya ukurannya kecil karena tidak hanya untuk sementara. Jika penuh dapat meluap sehingga mengotori air permukaan. jenis kakus ini hanya digunakan untuk penampungan sementara; 4) *Overhung latrine*, Kakus ini seperti rumah-rumah yang dibuat di atas kolam, selokan. Kali atau rawa. Kerugiannya *feses* mengotori air permukaan sehingga bibit penyakit yang terdapat di dalamnya tersebar kemana-kemana dengan air dan dapat menimbulkan wabah.

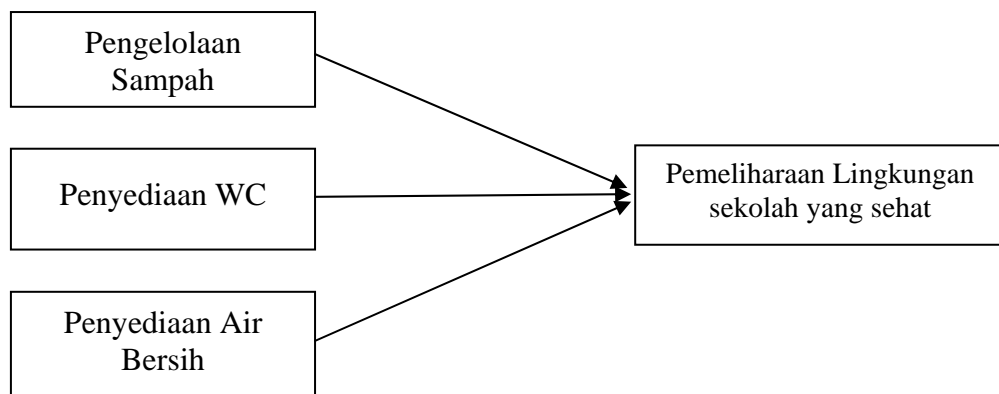
Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa kakus camplung itu tidak boleh terlalu dalam. Sebab bila terlalu dalam akan mengotori air tanah dibawahnya. Dalamnya *pitlarine* berkisar antara 1,5 - 3 meter saja. Jarak dari sumber air bersih sekurang-kurangnya 15 meter, 5) Jamban Empang (*fishpond latrine*), Jamban ini di atas empang ikan. Di dalam sistem jamban empang ini terjadi daur ulang (*recycling*) yakni tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang dan selanjutnya orang mengeluarkan tinja yang akan dimakan ikan demikian selanjutnya. Jamban empang ini mempunyai fungsi yaitu di

samping mencegah tercemarnya lingkungan oleh tinja, juga dapat menambah protein bagi masyarakat (menghasilkan ikan)

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas maka dapatlah dikemukakan bahwa untuk dapat mewujudkan kesehatan salah satunya yaitu dengan melalui proses pendidikan kesehatan, proses pelayanan kesehatan, dan proses pemeliharaan lingkungan. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang pelaksanaan kebersihan lingkungan sekolah yang telah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung.

Untuk lebih memperjelas kerangka konseptual penelitian ini dapatlah penulis gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.
Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung?
2. Bagaimana penyediaan WC di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung?
3. Bagaimana penyediaan air bersih di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung belum dikelola dengan baik.
2. Pengelolaan WC di Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung belum baik dan belum mencukupi.
3. Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Pulau Punjung belum memiliki sumber air bersih yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang ingin penulis sampaikan pada akhir penulisan ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan untuk mengadakan pengawasan dan penyuluhan tentang kesehatan dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan sekolah yang sehat tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan WC.
2. Pihak sekolah harus mengadakan kerjasama dengan orangtua siswa dalam memberikan pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan tidak saja

diajarkan disekolah tetapi juga diajarkan di lingkungan keluarga berupa kesehatan berupa kesehatan lingkungan fisik dan mental.

3. Kepada para siswa untuk dapat meningkatkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.
4. Kepada pihak sekolah untuk dapat melakukan kerjasama dengan Pemda setempat dalam hal pengadaan air bersih di sekolah, misalnya dengan memasukkan air Pam ke lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1992. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azrul Azwar . 1996. *Kesehatan Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bahri, Winardi. 1994. *Usaha Kesehatan Sekolah Ditingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depkes RI. 1991. *Pedoman Kerja Puskesmas Sekolah Jilid IV*. Jakarta : Depkes RI
- . 1992. *Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta : Depkes RI
- . 1994. *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta : Depkes RI
- . 1995. *Materi Tentang Kesehatan Untuk Guru UKS* . Jakarta : Depkes RI
- Entjang, Indan. 1974. *Ilmu Lesehatan Masyarakat*. Surabaya : Karya Anda
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Statistik Jilid 2*. Bandung : Alumni
- Ichsan. 1988. *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kasni, Lebarti. 2003. *Problem Masyarakat dalam Menanggulangi Kesehalan di Kampung Lagan Kec. Limo Sari Baganti*. FIK UNP Padang.
- Kurikulum Penjaskes KTSP Tahun 2006.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siswandi. 2003. *Pelaksanaan usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Dasar*. (Skripsi). Padang : FIK UNP.
- Sonti. (1997). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan.
- Wenni, Epna. 2004. *Pelaksanaan Peningkalan Kesehatan Lingkszmgan Sekolah Dasar*. FIK UNP. Padang.